

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Putri terletak di jalan Pramuka Komplek Melati Indah RT. 10, Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Kurang lebih sekitar 322 meter dari Komplek Melati Indah menuju Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin, lebih tepatnya didepan gedung Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam (KAHMI) Banjarmasin berada disebelah kanan. Yang berwarna putih dan di depan pagar bertulisan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin.

Sedangkan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Putra terletak di Jalan Pramuka Komplek Darma Budi I, RT. 19 No. 48 Kelurahan Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kode Pos 70249 Kalimantan Selatan. Bersampingan dengan Universitas Sari Mulia. Tidak jauh dari Komplek Darma Budi kurang lebih sekitar 15 meter menuju Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Putra, lebih tepatnya bersebrangan musholla Nurul Iman berada disebelah kanan dan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra berwarna hijau serta memiliki pagar berwarna hijau yang terdapat spanduk berada diatas pagar bertulisan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Bajarmasin. Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Putra ini dengan bangunan tingkat dua serta memiliki pagar yang luas, bangunan ini berasal

dari bata dan semen. Serta tersedianya halaman yang luas dan tempat parkir yang bagus.

B. Penyajian Data

1. Sejarah Berdirinya Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin

Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin didirikan pada tanggal 24 April 2014 oleh *Ustadz* H. Ramadhansyah selaku ketua pengelola Rumah *Tahfizh* Az-Zahra dan *Ustadz* Drs. H. M. Saleh Yusran sebagai kepala sekolah atau pimpinan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra. Rumah *Tahfizh* Az-Zahra ini didirikan atas keinginan pribadi oleh *Ustadz* H. Ramadhansyah, jadi Rumah *Tahfizh* Az-Zahra ini dibangun tanpa adanya yayasan. Perlu diketahui bahwa *Ustadz* H. Ramadhansyah awalnya sering mendengarkan tausiah dari *Ustadz* Yusuf Mansyur dan akhirnya *Ustadz* H. Ramadhansyah mendapat motivasi dari tausiyah yang disampaikan oleh *Ustadz* Yusuf Mansyur. Kemudian *Ustadz* H. Ramadhansyah bekerjasama dengan *Ustadz* Yusuf Mansyur untuk bekerjasama bisnis *travelling* haji dan umroh, pada saat *travelling* haji dan umroh itu mulai lancar maka hasilnya dapat membangun Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin.

Pada tahun 2014 itu *Ustadz* H. Ramadhansyah mengajak dan menjemput anak-anak yang sudah khatam Al-Quran yang berada di sekolah-sekolah dan di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) untuk dibina supaya menjadi penghafal Al-Quran, sehingga bisa mengikuti lomba

Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ). Pada tahun 2014 itu kondisi santri dan santriwati yang dibina berjumlah sebanyak 18 orang dan jumlah *ustadz/ustadzah* sebanyak 3 orang.

Setelah dilakukan pembinaan kemudian mereka siap mengikuti *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) tingkat Internasional dengan cabang *tahfizh* yang dilaksanakan di ASEAN. Pada saat mengikuti lomba *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) dengan cabang *Tahfizh* di ASEAN memperoleh juara 1 (satu). Artinya Rumah *Tahfizh* Az-Zahra sudah terbukti berhasil mencetak generasi-generasi penghafal Al-Quran. Kemudian pada hari Kamis tanggal 28 April 2014 diadakan acara peresmian Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin, yang diresmikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin yaitu Dr. H. Ahmadi Syukran, MM. Acara peresmian tersebut bertempat di rumah H. Ramadhansyah, Jl. Pramuka Gg. Melati Indah RT. 10 Kecamatan Banjarmasin Timur.

Pada saat acara peresmian tersebut *Ustadz* Drs. H. M. Saleh Yusran menyampaikan dalam sambutannya mengatakan bahwa alasan didirikannya Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin ialah minimnya Rumah *Tahfizh* di Banjarmasin saat tahun 2014 tersebut. Hal ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk tempat pengajaran dan menghafal Al-Quran. Selain itu, menurut *Ustadz* Drs. H. M. Saleh Yusran yang sering mengikuti *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ), masih banyak kekosongan dan kekurangan peserta dalam cabang *Tahfizh* Al-Quran. Oleh

karena tu, muncul inisiatif untuk mendirikan Rumah *Tahfizh* agar nantinya para santri dan santriwati yang ada di Rumah *Tahfizh* Al-Quran yang kemudian bisa turut serta mengikuti berbagai Musabaqah Al-Quran. Pada acara Pembukaan Peresmian Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin tersebut turut berhadir Kepala Kantor Urusan Agama Kec. Banjarmasin Timur, yaitu Ismail, S.Ag, Badan Kepengurusan Remaja Masjid Kota Banjarmasin dan masyarakat sekitarnya.¹

Setelah selesai peresmian Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin, maka pada saat itu jumlah para santri dan santriwati semakin meningkat. Rumah *Tahfizh* ini dibuka secara gratis untuk para santri dan santriwati yang berkeinginan tinggi dalam menghafal Al-Quran. Pada Rumah *Tahfizh* ini tidak ada batasan usia untuk menjadi santri dan santriwati di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin. Dibuka dengan gratis, menyediakan makanan untuk para santri dan santriwati penghafal Al-Quran serta tidak ada batasan usia untuk mereka yang berkeinginan tinggi dalam menjadi penghafal Al-Quran. Dengan cara ini supaya tidak ada kendala bagi masyarakat yang ingin belajar dan menghafal Al-Quran.

2. Visi dan Misi Rumah Tahfizh Az-Zahra Banjarmasin

Tujuan awal pembangunan atau pendirian Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin merupakan suatu langkah berjalannya kunci kesuksesan setiap orang atau setiap organisasi, untuk memperkuat tercapainya

¹¹ Wawancara Bersama Ustadz Drs. M. Saleh Yusran Selaku Pimpinan Rumah Tahfizh Az-Zahra Banjarmasin, Senin 19 Oktober 2020

sebuah tujuan yang jelas maka dibuatlah visi dan misi untuk Rumah *Tahfizh Az-Zahra* Banjarmasin. Dengan adanya visi dan misi ini maka akan lebih mudah untuk melaksanakan poin-poin penting dalam kunci kesuksesan yang menghasilkan sebuah tujuan bersama.

TABEL 4.1 Visi dan Misi Rumah *Tahfizh Az-Zahra* Banjarmasin

VISI	MISI
<p>a. Mencetak generasi muda yang mampu menghafal Al-Quran dengan bacaan yang baik dan benar.</p>	<p>a. Membudayakan menghafal Al-Quran bagi masyarakat.</p> <p>b. Mengembangkan metodologi menghafal Al-Quran.</p> <p>c. Melahirkan kader-kader <i>hafizh/hafizhah</i>.</p> <p>d. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk kajian ilmu Al-Quran.</p>

3. Keadaan Pengajar (*Ustadz/Ustadzah*) dan Santri/Santriwati

a. Keadaan Pengajar (*Ustadz/Ustadzah*)

Pada Rumah *Tahfizh Az-Zahra* Banjarmasin yaitu Bapak H. Ramadhansyah sebagai ketua pengelola, Drs. H. M. Saleh Yusran sebagai pimpinan Rumah *Tahfizh Az-Zahra*, Mar'atun Shalehah, S.Pd sebagai sekretaris, Ahmad Baihaqi, S.Pd.I sebagai bendahara, Abdurrahim, Rif'ah Fadhiylah dan Haryati sebagai Pengajar. Adapun jumlah *ustadz/ustadzah*

Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin berjumlah 6 orang. Adapun rincian jumlah *ustadz/ustadzah*, serta jenjang pendidikan dapat dilihat pada lampiran tabel berikut :

TABEL 4.2 Rincian jumlah *ustadz/ustadzah*, dan jenjang pendidikan

Ustadz/Ustadzah			Pendidikan		
Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	S2	S1	MA/Ponpes
3 orang	3 orang	6 orang	2 orang	1 orang	3 orang

TABEL 4.3 Daftar Riwayat *Ustadz/Ustadzah*

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Drs. H.M. Saleh Yusran	Rantau Bahuang, 8 Agustus 1969	S.1 IAIN	Pimpinan
2.	Ahmad Baihaqi, S.Pd.I	Banjarmasin, 11 Oktober 1981	S.1 STAI	Bendahara
3.	Mar'atun Shalehah	Walangku, 21 Pebruari 1995	S.1 STAI	Ustadzah
4.	Rif'ah Fadhiylah	Banjarmasin, 16 Juni 1994	Ma'had <i>Tahfizh</i> Qur'an Al Amien	Ustadzah

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
5.	Abdurrahim	Banjarmasin, 12 Oktober 1987	Pondok Pesantren <i>Tahfizhul</i> Qur'an	Ustadz
6.	Haryati	Sungai Gampa, 25 Oktober 1979	Pondok Pesantren <i>Tahfizhul</i> Qur'an	Ustadzah

(Sumber : Pimpinan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin)

7. Keadaan Para Santri dan Santriwati/Anak Didik

Pada setiap tahun jumlah para santri dan santriwati di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra semakin meningkat. Setiap penerimaan santri dan santriwati baru biasanya diadakan seleksi setiap santri dan santriwati karena jika menerima semuanya tanpa ada seleksi maka kapasitas ruangan yang tidak cukup untuk menerimanya sehingga setiap penerimaan santri dan santriwati biasanya diadakan seleksi pembacaan Al-Quran setiap santri dan santriwati baru. Dengan diadakannya seleksi ini juga akan memudahkan dalam proses pembinaan santri dan santriwati baru.

Pada tahun 2020 ini para santri dan santriwati berjumlah 120 orang Yang terdiri dari santriwati berjumlah 66 orang dan santri berjumlah 54

orang sehingga saat ini tempat pembelajaran Rumah *Tahfizh* dibagi menjadi dua bagian. Pada saat tempat pembelajaran *Tahfizh* Al-Quran ini dibagi menjadi dua bagian masih belum cukup juga ketersediaan ruangan untuk menerima para santri dan santriwati baru yang cukup banyak.

*“Pada setiap santri dan santriwati kami tidak mempermasalahkan batasan usia. Saat ini usia santri yang paling tinggi adalah berusia 22 tahun. Dan saat ini usia santri yang paling rendah adalah berusia 14 tahun.”*²

TABEL 4.4 Data Perkembangan Santri dan Santriwati Rumah *Tahfizh* Az-Zahra
Tahun 2020

Keadaan Santri	Banyaknya santri		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Akhir bulan lalu	54	66	120
Keluar bulan ini	-	-	-
Masuk bulan ini	-	-	-
Jumlah akhir bulan ini	54	66	120

² Wawancara Bersama Ustadz Dr. Yusran Saleh, Selasa, 20 Oktober 2020

Prestasi santri dan santriwati Rumah *Tahfizh Az-Zahra* Banjarmasin yang sering mengikuti berbagai macam cabang lomba-lomba pada *Mushabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) Nasional tingkat kota Banjarmasin tahun 2016 dan sering meraih kejuaraan, data yang berhasil dikutip oleh peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.5 Prestasi Santri/Santriwati Pada *Musabaqah Tilawatil Quran* Nasional Tingkat Kota Banjarmasin Tahun 2016

No	Nama	Cabang	Kejuaraan
1.	Muhammad Kholil	Tahfizh 1 Juz dan Tilawah Putera	Juara 1
2.	Muhammad Khairianor	Tahfizh 1 Juz & Tilawah Putera	Juara 3
3.	M. Rizqy Ath Thoriq	Tahfizh 1 Juz & Tilawah Putera	Juara 4
4.	Tazkia Huzna	Tahfizh 1 Juz & Tilawah Puteri	Juara 1
5.	Ghina Salsabila Al-Insyirah	Tahfizh 1 Juz & Tilawah Puteri	Juara 3
6.	Maulidatunnisa	Tahfizh 1 Juz & Tilawah Puteri	Juara 4
7.	Siti Khadijah	Tahfizh 1 Juz & Tilawah Puteri	Juara 5
8.	Muhammad Robiyannor	Tahfizh 1 Juz & Tilawah Putera	Juara 2
9.	Muhammad Rizqi Ramadhan	Tahfizh 5 Juz & Tilawah Putera	Juara 5
10.	Muhammad Husaini	Tahfizh 1 Juz & Tilawah Putera	Juara 1

No	Nama	Cabang	Kejuaraan
11.	Fajeria Husna	Tahfizh 5 Juz & Tilawah Puteri	Juara 1
12.	Yanda Hijriyah Nor Khuluqi	Tahfizh 10 Juz Puteri	Juara 1
13.	Puteri Nur Khaliza	Tahfizh 10 Juz Puteri	Juara 2
14.	Ira Maulina	Tahfizh 20 Juz Puteri	Juara 1
15.	Sofia Salsabila Al-Insyirah	Tahfizh 30 Juz Puteri	Juara 1
16.	Arini Karima	Tartil puteri	Juara 2
17.	Ustadzah Mar'atun Shalehah	Tahfizh 20 Juz	Juara 1
18.	Ustadzah Rif'ah Ghina Azizah	Tahfizh 30 Juz	Juara 1
19.	M. Zaky Zairullah	Tartil Puteri	Juara 2
20.	Reza Murtadha Askari	Tilawah Golongan Anak-Anak	Juara 3

(Sumber: Pimpinan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin)

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin yang berada di jalan Pramuka Komplek Melati Indah RT.10 memiliki sarana yang cukup memadai yaitu fasilitas yang disediakan menurut peneliti sudah cukup baik, maka dapat dikatakan membantu memenuhi kebutuhan penunjang terkhususnya dalam proses pembelajaran dan pencapaian dalam upaya tujuan pembelajaran.

Kondisi bangunan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin bersifat kokoh, nyaman, permanen dengan lantai dan dinding dari bangunan semen. Bangunan lantai satu serta halaman yang bagus untuk tempat parkir sepeda motor dan terdapat pagar yang bagus.

Sarana dan prasarana yang telah diobservasi oleh peneliti yaitu: seperti Al-Quran, lemari, papan tulis, jam dinding, sound sistem, rak sepatu, rak tas, rak buku-buku, karpet dan kipas angin yang terdapat dalam ruangan pembelajaran.³

5. Data Informan

Informasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Nama : Drs. H.M Saleh Yusran
TTL : Rantau Bahuang, 08 Agustus 1969
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1 UIN Antasari Banjarmasin
Pekerjaan : Tenaga Pengajar
Jabatan : Pimpinan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin.

2. Nama : Rif'ah Fadhiylah
TTL : Banjarmasin, 16 Juni 1994
Agama : Islam

³ Wawancara Bersama Ustadz Drs. M. Saleh Yusran Selaku Pimpinan Rumah Tahfizh Az-Zahra Banjarmasin, Senin 19 Oktober 2020

Pendidikan Terakhir : Ma'had *Tahfizh* Qur'an Al Amien
Pekerjaan : Tenaga Pengajar
Jabatan :Pengelola Rumah *Tahfizh* Az-Zahra
Banjarmasin.

3. Nama : Mar'atun Shalehah, S.Pd.
TTL : Walangka, 21 Februari 1995
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1 STAI
Jurusan : Bahasa Arab
Pekerjaan : Tenaga Pengajar
Jabatan : *Ustadzah.*

4. Nama : Rif'ah Fadhiylah
TTL : Banjarmasin, 16 Juni 1994
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : Ma'had *Tahfizh* Qur'an Al Amien
Pekerjaan : Tenaga Pengajar
Jabatan : *Ustadzah.*

5. Nama : Ahmad Baihaqi, S.Pd.I
TTL : Banjarmasin, 11 Oktober 1981
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1 STAI
Jurusan : Bahasa Arab
Pekerjaan : Tenaga Pengajar
Jabatan : Bendahara.

6. Manajemen Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Di Kota Banjarmasin

Setiap lembaga atau organisasi jika tidak ada manajemen yang baik maka tidak akan bisa berkembang, tidak tahu langkah-langkah mana yang harus dikerjakan dalam setiap kegiatan. Karena setiap lembaga atau organisasi akan mencapai suatu tujuan bersama apabila sudah tertata rapi semua pengaturan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dengan cara manajemen yang baik. Begitu pula dengan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra tentunya memiliki sebuah manajemen yang baik untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Manajemen dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau lembaga dan tujuan individu yang ada dalam lembaga atau organisasi tersebut. Semua bentuk kegiatan organisasi atau lembaga dimana orang-orang mampu bekerjasama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peranan manajemen selalu dianggap penting dalam menjalankan setiap tugas kegiatan dan tanggung jawab.

Sebagaimana yang telah peneliti kemukakan bahwa masalah-masalah yang akan dibicarakan dalam skripsi ini adalah manajemen Rumah *Tahfizh*

di Kota Banjarmasin menerapkan sebuah manajemen yaitu setiap kegiatan dilakukan secara bersama untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan menerapkan empat fungsi-fungsi manajemen yang meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) dalam rangka *amar ma'ruf nahi munkar*. Serta kendala-kendala yang dihadapi di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin.

Adapun hal yang perlu diketahui bahwa Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Berbasis Dakwah tersebut adalah Rumah *Tahfizh* ini diadakan sepenuhnya gratis untuk para penghafal Al-Quran, terutama yang terkendala dengan dana untuk mendidik anaknya menjadi seorang *hafizh/hafizhah* Quran, maka dengan diadakan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra secara gratis ini bertujuan akan memudahkan para masyarakat untuk belajar dan menghafal Al-Quran. Selain diadakan program gratis juga disediakan makan dan minum gratis. Dan semua makanan dan minum ini disediakan oleh donatur tetap yaitu *ustadz* H. Ramadhansyah selaku pengelola Rumah *Tahfizh* yang menyediakan semua gaji guru, makan dan minum untuk seluruh *ustadz/ustadzah* serta para santri/santriwati. Dan ada satu teknik yang lebih menarik masyarakat untuk ke Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin yaitu dengan diadakannya majelis taklim dan dibagikan snack untuk para jama'ah majelis taklim tersebut.

Adapun tanggapan mengenai majelis ta'lim yang di adakan di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra tersebut dapat diterima para mayarakat dengan baik, karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang banyak, selain itu juga materi yang disampaikan tidak terlalu serius sehingga membuat orang

merasa tertawa, penceramah ini disampaikan oleh KH. Muhammad Yunus yang berasal dari Martapura, Kalimantan Selatan. Jadi dengan diadakan majelis taklim yang menarik pusat perhatian orang banyak sehingga membuat masyarakat semakin tertarik ke Rumah *Tahfizh* Az-Zahra, dengan cara ini akan menambah jumlah perkembangan para santri/santriwati setiap tahun.

Berdasarkan hasil penelitian maka hasil data yang telah didapat yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin melakukan perencanaan yang baik, supaya setiap apa yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan bersama yang telah disepakai dalam kegiatan rapat kerja. Perencanaan adalah sebuah perundingan dari berbagai macam rumusan pendapat dari hasil rapat yang akan dicapai dalam sebuah tujuan dan melibatkan pengelola, dan para ustadz/ustadzah. Jika tidak ada proses perencanaan maka kepengurusan tidak akan berjalan dan tidak bisa membuat kegiatan-kegiatan dalam program kerja dengan baik. Karena setiap program kerja itu didasarkan dari hasil perencanaan.

Hal yang perlu diketahui bahwa setiap pembuatan program kerja biasanya bisa dibuat kapan saja oleh pimpinan kemudian dirapatkan lagi bersama pengurus (*ustadz/ustadzah*).

Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin membuat program kerja kegiatan dan program kerja pembelajaran mengenai apa saja yang akan dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin. Kemudian

para pengurus membagi program kerja tersebut dalam harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

a. Program Kerja Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin

Berikut ini program kegiatan sesuai dengan fungsi perencanaan yang dicapai dan sudah terlaksanakan dalam setiap kegiatan dan pembelajaran yaitu:⁴

TABEL 4.6 Rincian Program Kerja Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin

No.	Program Kerja Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Evaluasi guru dalam proses mengajar	Bulanan	
2.	Sholat <i>Maghrib</i> dan sholat <i>Isya</i> berjama'ah	Harian	Melibatkan seluruh <i>ustadz/usadzah</i> dan santri/santriwati.
3.	Sistem target hafalan untuk para santri/santriwati ditargetkan pada kualitas hafalan, jadi yang ditargetkan dalam perencanaan awal bukan pada kuantitas hafalan.		Kelancaran dan kefasihan bacaan yang sangat ditonjolkan disini bukan pada banyaknya hafalan, karena jika mentargetkan banyaknya hafalan maka akan berpengaruh pada bacaan setiap santri/santriwati.

⁴ Wawancara Bersama Ustadz Ahmad Baihaqi, S.P.d.I Selaku Bendahara Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin, Jum'at 16 Oktober 2020

No.	Program Kerja Kegiatan	Waktu	Keterangan
4.	Studi banding bersama Syaikh Ali Jaber	Tahunan atau bisa kapan saja	Melibatkan seluruh santri/santriwati dan <i>ustadz/ustadzah</i> .
5.	<i>Dourprize</i> untuk santri/santriwati	Bulanan	
6.	<i>Dourprize</i> untuk <i>ustadz/ustadzah</i>	Setiap tahun pada saat milad Rumah <i>Tahfizh</i> Az-Zahra Banjarmasin.	
7.	Lomba-lomba santri/santriwati Rumah <i>Tahfizh</i> Az-Zahra Banjarmasin	Setiap tahun pada saat milad Rumah <i>Tahfizh</i> Az-Zahra Banjarmasin.	Bertujuan untuk menambah semangat para santri/santriwati dalam menghafal Al-Quran.
8.	Program <i>Tahfizh</i> Dewasa (untuk ibu-ibu)	Senin, Kamis dan Sabtu	
9.	Membangun gedung pembelajaran Rumah <i>Tahfizh</i> Putera		Terlaksana sejak pertengahan tahun 2020
10.	Khataman Al-Quran	Setiap bulan	Diadakan disalah satu rumah santri/santriwati
11.	Program khusus pembelajaran Al-Quran tanpa <i>tahfizh</i>		
12.	Kegiatan ekstrakurikuler	Setiap malam	Jadwal sudah ditentukan

No	Program Kerja Kegiatan	Waktu	Keterangan
13.	Rapat ketika ingin mengadakan acara atau kegiatan	Kapan saja	
14.	Majelis taklim rutin	2 (dua) minggu dalam (1) satu kali peremuan, yaitu pada hari rabu pukul 16.00-18.00 WITA	

Program kerja untuk pembelajaran dikhususkan pada kejernihan pengucapan *makharijul* huruf dalam membaca dan menghafal Al-Quran, yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pada program pembelajaran Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin tidak ada mengejar kuantitas hafalan tapi hanya mengejar kualitas hafalan. Maksudnya di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra ini tidak ada mengejar target surah-surah yang harus dihafal tapi hanya memerlukan kualitas hafalan yang bagus. Jika mengejar target banyaknya hafalan maka akan berpengaruh pada proses menghafal. Jika santri kurang lancar dalam muraja'ah dan menghafal maka tidak boleh meneruskan ke hafalan surah berikutnya, karena kualitas kelancaran hafalan yang sangat diperlukan agar menjadi penghafal Al-Quran yang berkualitas yaitu

menghafal Al-Quran dengan pengucapan makharijul huruf sesuai kaidah bacaan dalam ilmu tajwid yang benar.⁵

Adapun untuk sekarang baru saja dibuka pada awal September tahun 2020 jadwal pembelajaran untuk program tahsin dan *tahfizh* Al-Quran untuk ibu-ibu yaitu dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL 4.7 jadwal pembelajaran untuk *tahsin* dan *tahfizh* Al-Quran untuk ibu-ibu

Hari	Waktu
Senin	08.00-10.00 WITA
Kamis	10.00-12.00 WITA
Sabtu	19.00-21.00 WITA

⁵ Wawancara Bersama Ustadz Drs. M. Saleh Yusran Selaku Pimpinan Rumah Tahfizh Az-Zahra Banjarmasin, Senin 19 Oktober 2020

TABEL 4.8 Jadwal kegiatan ekstrakurikuler Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin

No	Hari	Waktu	Materi Kegiatan
1.	Senin	18.45 WITA	Tajwid
2.	Selasa	18.45 WITA	Bahasa Arab
3.	Rabu	18.45 WITA	Maulid
4.	Kamis	18.45 WITA	Peribadatan seperti : sholat hajad, sholat tasbih, dan pembacaan yasin
5.	Jum'at	18.45 WITA	Tilawah atau tartil

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan kegiatan tambahan bagi setiap santri dan santriwati yang wajib diikuti. Kegiatan ekstrakurikuler seperti bahasa Arab, tilawah dan tartil bertujuan supaya para santri dan santriwati memiliki potensi selain hanya fokus menghafal Al-Quran saja tetapi juga memiliki potensi yang lain. Karena para santri dan santriwati biasanya selalu diikuti dalam berbagai macam lomba-lomba seperti pada acara *Mushabaqah Tilawatil Quran* (MTQ), maka selain cabang *tahfizh* yang bisa diikuti oleh para santri dan santriwati tetapi mereka juga bisa mengikuti

berbagai cabang-cabang lomba yang lain seperti cabang lomba bahasa Arab, tilawah dan tartil.⁶

b. Standar Pembelajaran Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin yaitu Drs. H.Muhammad Shaleh Yusran bahwa program pembelajaran harian Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin sebagai berikut:

1. Muroja'ah hafalan di kelompok masing-masing.
2. Tahsin Al-Quran
3. Hafalan Baru
4. Setor hafalan
5. Sholat maghrib berjama'ah
6. Kegiatan ekstrakurikuler yang sudah di jadwalkan
7. Sholat isya berjama'ah
8. Makan bersama

Adapun setiap kelompok yang dibimbing oleh *ustadz/ustadzah* berjumlah minimal 15 orang dan maksimal 25 orang dalam setiap kelompok. Sedangkan metode menghafal yang diajarkan dengan nada tartil dan tilawah. Menghafal dengan nada tartil dan tilawah ini bertujuan dengan harapan agar para santri dan santriwati mengetahui irama dalam melantunkan Al-Quran. Sistem pembelajaran menggunakan klasikal, yaitu dalam satu kelompok yang

⁶ Wawancara Bersama *Ustadz* Ahmad Baihaqi, S.Pd.I, Selaku Bendahara Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin, Jumat 16 Oktober 2020

di talqinkan pembelajaran tahsin oleh *ustadz/ustadzah* kemudian diikuti bersama-sama oleh para santri/santriwati.

Untuk setoran hafalan menggunakan cara privat yaitu setoran hafalan dengan masing-masing menyetorkan hafalan menghadap kepada *ustadz/ustadzah*.⁷

Berikut beberapa penerapan metode yang sudah sesuai dengan proses perencanaan pengajaran oleh Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Metode *talaqqi*, merupakan cara menghafal Al-Quran yang dilakukan dengan cara mendengarkan tahsin hafalan pada ayat yang baru diucapkan oleh *ustadz/ustadzah*, kemudian diikuti oleh para santri/santriwati. Metode *talaqqi* ini merupakan solusi menghafal Al-Quran dengan mudah.
- b. Metode ceramah, metode ini merupakan cara menasehati dan cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penerapan lisan yang dilakukan oleh *ustadz/ustadzah* terhadap para santri/santriwati. Adapun penerapan metode ceramah ini adalah saat dilaksanakan pembelajaran tahsin Al-Quran yang berbentuk klasikal atau kelompok.
- c. Metode Privat/Individual, metode ini merupakan suatu cara yang dilakukan dengan lisan pada saat setor hafalan dan tanya jawab santri ketika sedang ujian hafalan perjuz.

⁷ Wawancara Bersama *Ustadzah* Mar'atun Shalehah Selaku Sekretaris dan *Ustadzah* Rif'ah Fadhiyilah Selaku Guru Pengajar Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin, Senin 19 Oktober 2020

b. Organisasi (*Organizing*)

1. Status Pengurus (Ustadz-Ustadzah) Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin

Setelah berhasil melaksanakan perencanaan program kerja yang baik setiap kegiatan-kegiatan eksternal maupun internal maka sangat diperlukan suatu pengorganisasian yang merupakan pengelompokkan suatu kegiatan, yaitu penetapan susunan organisasi dan tugas-tugas dan fungsi-fungsi dari setiap bidang yang ada dalam sebuah organisasi. Dalam pengorganisasian dapat menyusun seluruh aktivitas-aktivitas dengan baik dan rapi dalam mengumpulkan setiap orang-orang yang berbentuk sebuah kelompok sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan tujuan untuk mencapai aktivitas-aktivitas yang berguna dan berhasil dalam mencapai sebuah tujuan bersama yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam setiap lembaga yang baik maka diadakan program kerja, sehingga mengetahui dan menyadarkan diri dengan tugasnya masing-masing, sehingga dibentuklah suatu struktur kepengurusan agar dalam lembaga tersebut tersusun rapi dan terlaksana dengan baik. Dengan dibentuknya struktur kepengurusan maka menyadarkan diri bahwa adanya tanggung jawab yang harus dikerjakan.

“Untuk para pengurus dan sekaligus tenaga pengajar (ustadz/ustadzah) ini memang sengaja merekrut dari yang sudah berpengalaman di pondok pesantren dan memiliki sikap ketegasan, memiliki prestasi serta memiliki hafalan 30 juz sehingga akan lebih mudah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik atau mengajarkan santri/santriwati dan ini

membuat sebuah kepercayaan pemimpin sehingga tidak perlu lagi adanya pelatihan yang lebih mendalam untuk pengurus atau ustadz/ustadzah.”⁸

Adapun susunan kepengurusan atau guru pengajar (*ustadz/ustadzah*)

Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

Pemimpin Rumah *Tahfizh* Az-Zahra : Drs. H. M. Saleh Yusran

Ketua Pengelola : H. Ramadhansyah

Sekretaris : Mar’atun Shalehah, S.Pd

Bendahara : Ahmad Baihaqi, S.PdI

Pengajar :

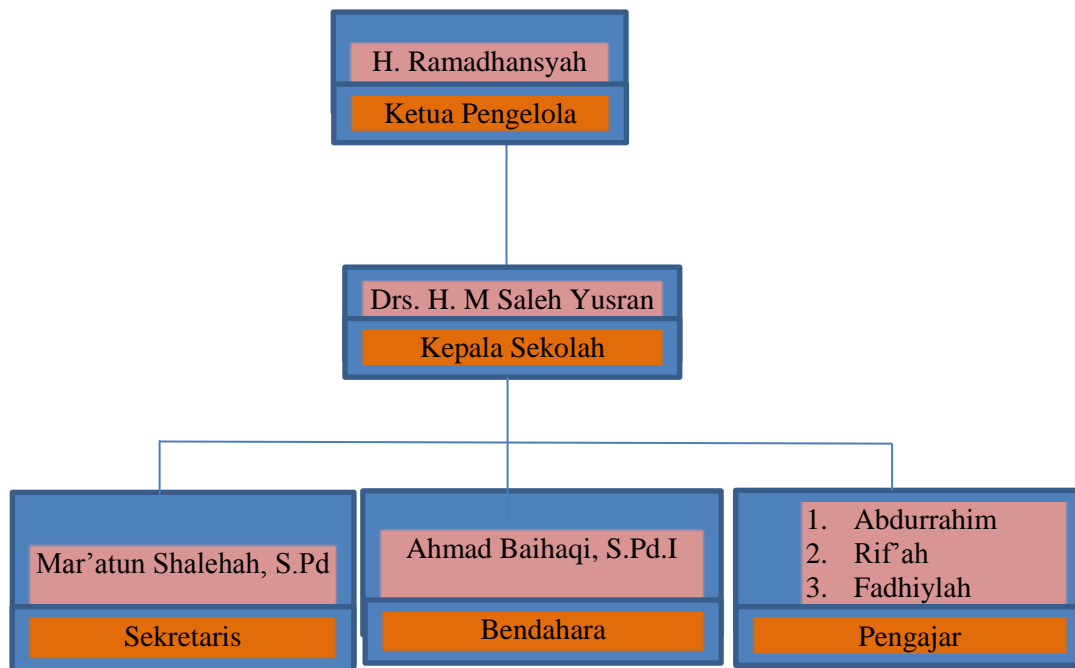
- Abdurrahim

- Rif’ah Fadhiylah

- Haryati

⁸ Wawancara dengan Ustadz Drs. H. Muhammad Saleh Yusran, Kamis 22 Oktober 2020

Struktur Kepengurusan Rumah Tahfizh Az-Zahra Banjarmasin



(Sumber : Pimpinan Rumah Tahfizh Az-Zahra Banjarmasin)

Pembentukan kepengurusan Rumah Tahfizh Az-Zahra Banjarmasin dibentuk oleh *ustadz* H. Ramadhansyah selaku pengelola dan *ustadz* Drs. H. Muhammad Saleh Yusran selaku pemimpin Rumah Tahfizh Az-Zahra Banjarmasin. Mereka ini yang merekrut *ustadz/ustadzah* dengan mencari yang lulusan dari pondok pesantren sehingga memiliki hafalan 30 juz dan memiliki pengalaman selama di pondok. Mereka mencari *ustadz/ustadzah* yang mempunyai prestasi dalam lomba dan memiliki hafalan sebanyak 30 juz sehingga mampu membina para santri/sanriwati. Sehingga terbentuklah para pengurus Rumah Tahfizh Az-Zahra yang berjumlah 6 orang. Kepengurusan ini dibentuk sejak tahun 2014 sejak berdirinya Rumah Tahfizh Az-Zahra

Banjarmasin, dan sampai saat ini tahun 2020 kepengurusan itu masih berlaku dan tidak ada perubahan dalam struktur organisasi kepengurusan.

Adapun kepengurusan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra tersebut terdiri dari: Pimpinan ustadz Drs. H. M. Saleh Yusran dan ketua pengelola ustadz H. Ramadhansyah, bendahara, sekretaris dan ada 3 (tiga) orang pengajar. Mereka sebagai para pengurus inilah yang menjalankan amanah dan tanggung jawab yang diberikan masing-masing. Masing-masing *ustadzah* ini memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran.

2. Syarat-Syarat Untuk Menjadi Pengurus dan Guru Pengajar (*Ustadz/Usadzah*) Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin

- a. Bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT)
- b. Niat hati yang ikhlas
- c. Sabar dan tegas menghadapi anak-anak
- d. *Hafizh* Al-Quran 30 juz
- e. Mampu membaca Al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid Al-Quran
- f. Memahami bahasa Arab
- g. Punya sertifikat prestasi, agar lebih mudah membina setiap santri dan santriwati dengan cara memberikan motivasi kepada setiap santri dan santriwati.⁹

⁹ Wawancara Bersama *Ustadzah* Mar'atun Shalehah, S.Pd Selaku Sekretaris dan *Ustadzah* Rif'ah Fadhiylah, Selaku Pengajar Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin, Jumat 16 Oktober 2020

c. Pelaksanaan atau Penggerakan (*Actuating*)

Seorang pemimpin Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin mengarahkan kepada seluruh *ustadz-ustadzah* supaya dengan sadar adanya tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan ikhlas tanpa adanya paksaan untuk mengharapkan Ridha Allah Subhanahu Wata'ala. Dan disini peran seorang pemimpin sangat menentukan kesuksesan untuk berjalannya setiap kegiatan-kegiatan yang ada di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra.

Semua program kerja saat ini dapat dilaksanakan oleh setiap pengurus atau *ustadz/ustadzah* dalam hal ini pemimpin memberikan arahan dan motivasi langsung kepada para *ustadz-ustadzah*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan data yang sesuai dengan teori pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

1. Adanya motivasi yang diberikan oleh pemimpin kepada para *ustadz/ustadzah* yaitu dengan cara memberikan nasihat dan hadiah (*reward*) kepada anggota pengurus (*ustadz/ustadzah*) supaya lebih semangat dalam melaksanakan setiap kegiatan-kegiatan termasuk dalam proses mengajar untuk membina para santri dan santriwati. Sehingga dengan adanya hadiah (*reward*) yang diberikan kepada setiap *ustadz/ustadzah* akan menghasilkan semangat yang tinggi dan mencapai tujuan bersama dalam sebuah lembaga atau organisasi sesuai dengan tugasnya masing-masing.
2. Adanya perjalinan hubungan komunikasi yang baik. Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin tidak membedakan pengajar yang muda (*junior*) maupun yang tua (*senior*). Artinya hubungan mereka tetap sama-sama saling

menghormati antar *ustadz/ustadzah*. Dilihat dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Para *ustadz/ustadzah* dalam melaksanakan rapat adanya jalinan komunikasi yang baik dalam mengeluarkan pendapat dan setiap pendapat itu sama-sama saling dihargai sehingga tidak ada saling berdebat ketika mengeluarkan pendapat dalam pelaksanaan rapat.

3. Adanya arahan dari pimpinan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin sebelum melaksanakan setiap kegiatan-kegiatan, hal ini bertujuan supaya tercapainya setiap program kerja.
4. Memberikan *reward* kepada *ustadz/ustadzah* pada setiap tahun yaitu saat hari milad Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin. Dan terkadang *reward* ini diberikan bisa kapan-kapan saja, karena sebagai motivasi para *ustadz/ustadzah*.
5. Dalam pelaksanaan program kerja ataupun pembagian tugas biasanya Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin memiliki beberapa program yaitu:

a. Sholat Berjama'ah

Sholat berjama'ah biasanya dilaksanakan secara rutin yang dilaksanakan oleh para santri/santriwati dan para pengurus atau *ustadz/ustadzah*. Sholat ini merupakan rukun Islam yang kedua, dan sholat yang dilakukan secara berjama'ah merupakan shoalat yang lebih utama daripada sholat sendirian. Sehingga para santri/santriwati dilatih dan diajarkan untuk sholat berjama'ah supaya menjadi kebiasaan mereka kelak. Sholat berjama'ah yang dilaksanakan di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin yaitu sholat *maghrib* dan sholat *isya*. Karena setiap program

dimulai dari setelah sholat *ashar* yaitu pada jam 16.00 WITA sehingga sholat yang lainnya dilakukan dirumah masing-masing.

b. Kegiatan Lomba dan Prestasi Yang Diikuti Santri/Santriwati

Setiap lomba yang diikuti oleh para santri/santriwati berguna untuk mengembangkan bakat, minat dan kemandirian mental para santri/santriwati dalam mengasah kompetensi diri mereka untuk berani tampil di depan. Lomba yang biasanya diikuti oleh para santri/santriwati yaitu lomba *Mushabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) baik di tingkat lokal, Nasional maupun Internasional. Salah satu cabang lomba yang sering diikuti yaitu lomba *tahfizh* Al-Quran dan berbagai macam cabang lomba yang lainnya.

c. Program Pelaksanaan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin

Berikut ini program pelaksanaan yang dicapai dan sudah terlaksanakan dalam setiap kegiatan dan pembelajaran yaitu:¹⁰

TABEL 4.9 Rincian Program Pelaksanaan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin

No.	Kegiatan Pelaksanaan	Waktu	Keterangan
1.	Evaluasi guru dalam proses mengajar	Bulanan	
2.	Sholat <i>Maghrib</i> dan sholat <i>Isya</i> berjama'ah	Harian	Melibatkan seluruh <i>ustadz/usadzah</i> dan santri/santriwati.

¹⁰ Wawancara Bersama Ustadz Ahmad Baihaqi, S.P.d.I Selaku Bendahara Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin, Jum'at 16 Oktober 2020

No.	Kegiatan Pelaksanaan	Waktu	Keterangan
3.	Studi banding bersama Syaikh Ali Jaber	Tahunan atau bisa kapan saja	Melibatkan seluruh santri/santriwati dan <i>ustadz/ustadzah</i> .
4.	<i>Dourprize</i> untuk santri/santriwati	Bulanan	
5.	<i>Dourprize</i> untuk <i>ustadz/ustadzah</i>	Setiap tahun pada saat milad Rumah <i>Tahfizh</i> Az-Zahra Banjarmasin.	
6.	Lomba-lomba santri/santriwati Rumah <i>Tahfizh</i> Az-Zahra Banjarmasin	Setiap tahun pada saat milad Rumah <i>Tahfizh</i> Az-Zahra Banjarmasin.	Bertujuan untuk menambah semangat para santri/santriwati dalam menghafal Al-Quran.
7.	Program <i>Tahfizh</i> Dewasa (untuk ibu-ibu)	Senin, Kamis dan Sabtu	
8.	Membangun gedung pembelajaran Rumah <i>Tahfizh</i> Putra		Terlaksana sejak pertengahan tahun 2020
9.	Khataman Al-Quran	Setiap bulan	Diadakan disalah satu rumah santri/santriwati
10.	Program khusus pembelajaran Al-Quran tanpa <i>tahfizh</i>		
11.	Kegiatan ekstrakurikuler	Setiap malam	Jadwal sudah ditentukan

No	Kegiatan Pelaksanaan	Waktu	Keterangan
12.	Rapat ketika ingin mengadakan acara atau kegiatan	Kapan saja	
13.	Majelis taklim rutin	2 (dua) minggu dalam (1) satu kali peremuan, yaitu pada hari rabu pukul 16.00-18.00 WITA	Tidak terlaksanakan sejak adanya pandemi <i>Covid-19</i>
14.	Sistem target hafalan untuk para santri/santriwati ditargetkan pada kualitas hafalan.		Kelancaran dan kefasihan bacaan yang sangat ditonjolkan disini bukan pada banyaknya hafalan

c. Pengawasan (*Controlling*)

Dengan adanya pengawasan ini akan lebih mengetahui penentuan baik atau tidaknya dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Biasanya pengawasan ini dilakukan oleh seorang pimpinan kepada para pengurus atau *ustadz/ustadzah* di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra. Pada pengawasan ini dilakukan setiap bulan dalam satu kali dan pengawasan ini dilakukan pada saat rapat bulanan.

Dengan melihat kenyataan di atas, pengawasan memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting bagi *ustadz/ustadzah* itu sendiri. Pada kegiatan

bentuk evaluasi pengajaran dilakukan disini dilakukan evaluasi bulanan yang dilakukan pada akhir bulan. Biasanya dalam bentuk evaluasi rapat bulanan yang membahas mengenai keluhan dalam mengajar serta kendala-kendala pada setiap santri/santriwati yang menghambat proses menghafal Al-Quran. Setiap kelompok yang dibina oleh *ustadz/ustadzah* masing-masing. Jadi mengenai keluhan dalam mengajar itu disampaikan saat evaluasi rapat bulanan untuk mengetahui setiap permasalahan yang harus dipecahkan bersama disaat rapat bulanan tersebut.

Adapun bentuk evaluasi yang lain seperti mengadakan studi banding yang dilakukan tidak menentu bisa dilakukan kapan saja, tergantung kondisi dan tempat saja. Bentuk evaluasi ini yaitu studi banding ke Darul Quran Bandung yang dilakukan bersama Syeikh Ali Jaber untuk menambah kemampuan dan memberikan ilmu dengan cara *sharing* ilmu di tempat suasana yang baru.

Dalam setiap pengawasan untuk seluruh program kerja diawasi langsung oleh pimpinan. Dengan melaksanakan studi banding bersama Syeikh Ali Jaber yang mana beliau adalah seorang dewan juri *hafizh* Quran Internasional maka akan menambah wawasan *ustadz/ustadzah* untuk berbagi ilmu bersama beliau.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari segala bentuk kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, sampai pada tahap pelaksanaan atau penggerakan sudah di lakukan oleh Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin, sehingga proses pengawasan yang dilakukan

tidak banyak menimbulkan masalah. Dilihat dari hasil pengawasan kegiatan yang sudah terlaksana yaitu:

- a. Program kerja kegiatan dan program kerja pembelajaran hampir semuanya sudah terlaksanakan.
- b. Adanya evaluasi kegiatan dan evaluasi pengajaran setiap akhir bulan.
- c. Adanya pemberian motivasi kepada para *ustadz/ustadzah*.

Semua kegiatan manajemen Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin sudah terlaksanakan secara berproses dengan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka *amar ma'ruf nahi munkar*. Adapun bentuk-bentuk perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar* yang di terapkan oleh Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin adalah:

1. Menghindari terjadinya perdebatan, baik antar *ustadz/ustadzah* maupun dengan lingkungan masyarakat.
2. Mendidik santri/santriwati dengan mencontohkan perilaku yang baik dan tidak memberikan sanksi atau hukuman yang lebih pada santri/santriwati yang berbuat kesalahan.
3. Setiap program kerja dilaksanakan secara ikhlas tanpa adanya paksaan dengan bertekad kuat untuk menciptakan para penghafal Al-Quran.
4. Menjalankan tugas pekerjaan untuk mengharapkan Ridha Allah Subhanahuwa Ta'ala.
5. Menerapkan akhlaq sesuai dengan ajaran Islam.

6. Menciptakan suatu kedamaian dengan cara komunikasi yang aktif dan saling menghargai pendapat antar ustadz/ustadzah untuk mencegah terjadinya pertentangan dalam acara sebuah rapat yang sering dilaksanakan.
7. Menghindari terjadinya kesulitan ekonomi pada masyarakat dengan cara tidak mengadakan pembayaran apapun pada setiap santri dan santriwati.

6. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin Dalam Melaksanakan Kegiatan

Adapun kendala-kendala yang dihadapi di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin dalam melaksanakan setiap kegiatan yaitu:

1. Kurangnya Waktu atau Kesempatan

Pada hafalan para santri/santriwati masih belum ada yang mencapai hafalan 30 juz karena terkendala dengan pendidikannya yang mengharuskan mereka untuk bersekolah, misalnya biasanya para santri/santriwati yang sudah menyelesaikan pendidikannya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SLTP) maka mereka harus melanjutkannya lagi untuk Sekolah Tingkat Atas (SLTA). Sehingga dengan mereka berpindah sekolah maka akan keluar juga dari Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin. Ada juga yang mengharuskan mereka untuk melanjutkan ke pesantren sehingga mereka meneruskan hafalan mereka ke pesantren.

Oleh karena itu Rumah *Tahfizh* Az-Zahra belum ada mencetak para santri/santriwati yang menyelesaikan hafalan 30 juz.

2. Adanya Pandemi *Covid-19*

Sejak zaman pandemi virus *Covid-19* di tahun 2020 ini maka sistem pembelajaran kurang aktif karena dulu sempat diliburkan dan sekitar pertengahan tahun 2020 memulai aktif pembelajaran kembali.

3. Kekurangan Tenaga Pengajar

Sejak rumah *Tahfizh* Az-Zahra terbagi menjadi dua bagian yaitu adanya tahfizh putra dan tahfizh putri, sehingga para *ustadz/ustadzah* harus berbolak balik berangkat mengajar. Sehingga saat ini diperlukan dua orang guru lagi yang ingin dicari.

4. Kurangnya Dana

Rencana kedepan untuk Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin yaitu ingin dibangun asrama putra dan asrama putri, untuk saat ini masih terkendala dengan dana yang diperlukan.

5. Kegiatan Majelis Taklim Tidak Bisa Dilaksanakan

Sejak adanya pandemi *Covid-19* ini tidak bisa melaksanakan kegiatan majelis taklim yang membuat perkumpulan banyak orang.

C. Analisis Data

Data yang diuraikan dalam penerapan manajemen pada Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin difokuskan oleh penulis untuk meneliti pada tujuan yang ingin dicapai yaitu mengenai bagaimana manajemen Rumah *Tahfizh*

Az-Zahra di Kota Banjarmasin yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam rangka *amar ma'ruf nahi munkar*.

1. Uraian analisis data berdasarkan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan keputusan atau penetapan apa yang harus dicapai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin bahwa sesuai dengan kegiatan utama dalam fungsi perencanaan maka, sebelum dibuat program kerja ada hal yang terlebih dahulu dilakukan oleh Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin, yaitu

1. Mengadakan rapat bersama untuk menentukan tujuan dan target yang ingin dicapai bersama.
2. Merancang program kerja sesuai target yang akan dicapai bersama.

Menurut peneliti, dalam pembuatan program kerja kepengurusan masih kurang banyak untuk merancang program kerja agar sebaiknya lebih aktif dilakuan pertahun. Dan program kerja kepengurusan sebaiknya ditambah lebih banyak lagi sehingga lebih menambah keaktifan kepengurusan.

Adapun program kerja yang tidak terlaksanakan yaitu program majelis taklim rutin yang biasanya diadakan setiap dua minggu ada satu

kali pertemuan. Program ini tidak terlaksanakan karena sejak adanya *Covid-19* maka tidak bisa untuk mengumpulkan orang banyak.

3. Menentukan kapasitas jumlah kepengurusan yang akan diperlukan.

Dalam menentukan kepengurusan dilakukan dari rapat dan ditunjuk langsung. Dalam hal ini menurut peneliti sudah sesuai dengan fungsi perencanaan.

4. Target yang dicapai sesuai dengan standar rencana awal. Apabila tidak sesuai dari rencana awal maka akan dilakukan perbaikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hal ini sudah dilakukan sesuai dengan fungsi perencanaan, yang mana sudah sesuai dengan indikator target Rumah *Tahfizh*.

Adapun beberapa dasar pengklasifikasian perencanaan, sebagai berikut:

- a. Bidang fungsional, mencakup rencana produksi, pemasaran, keuangan dan personalia.

Menurut peneliti dalam pengklasifikasian perencanaan yang dilakukan pada Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin sudah sesuai dengan pengklasifikasian perencanaan sebagaimana dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu dalam memajukan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin seperti dalam bidang pemasaran yaitu dengan melakukan promosi Rumah *Tahfizh* Az-Zahra dengan memperkenalkan di sosial media dan mengadakan majelis taklim untuk umum, dalam bidang produksi dengan mencetak generasi penghafal Al-Quran dengan ikhlas tanpa ada biaya dari santri/santriwati (program seluruhnya digratiskan),

dalam bidang personalia yaitu sudah terturnya bagian administrasi seperti terturnya laporan keuangan. Akan tetapi dalam bidang kearsipan seperti penyimpanan surat menyurat dan data yang lainnya masih kurang teratur, sehingga susah untuk menemukan data terpenting. Sebaiknya menurut peneliti agar sebaiknya lebih disusun lagi pada bidang kearsipan surat menyurat dan data yang lainnya.

- b. Tingkatan organisasi, termasuk keseluruhan organisasi atau satuan-satuan kerja organisasi.

Menurut peneliti dalam tingkatan organisasi Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin sudah sesuai dengan pengklasifikasian perencanaan yang mana Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin memberikan tugas masing-masing sesuai dengan keahlian masing-masing, dan pada jabatan yang paling tinggi yaitu seorang pemimpin yang mengadakan pengawasan pada setiap kegiatan.

- c. Waktu, meliputi rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Semakin lama rentang waktu antar prediksi dan kejadian nyata, maka kemungkinan terjadinya kesalahan besar.

Menurut peneliti dalam menentukan waktu pelaksanaan pada setiap program kerja sangat diperhatikan, karena akan mempengaruhi proses cepat atau lambatnya berjalan pada sebuah rencana yang diharapkan oleh Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin. Jadi pada setiap perencanaan yang akan dilakukan sebaiknya lebih diperhatikan lagi dalam penentuan waktu. Seperti pada perencanaan jangka panjang yang akan dilakukan Rumah

Tahfizh Az-Zahra yaitu ingin membangun asrama putra dan putri, agar sebaiknya lebih dipikirkan lagi waktu pelaksanaannya.

- d. Metode (*Method*) sebagai hasil penentuan cara pelaksanaan kerja dari suatu tugas.

Pada Rumah *Tahfizh* Az-Zahra dalam melaksanakan metode pelaksanaan kerja pada setiap tugas yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan.

1. Unsur-Unsur Perencanaan

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra bahwa menurut peneliti dalam melaksanakan sebuah perencanaan yang baik dilaksanakan sesuai dengan unsur-unsur perencanaan yang memuat peranyaan 5W + 1H, yaitu: *what, why, where, when* dan *how*. Unsur-unsur perencanaan pada Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin tersebut adalah :

- a. Tindakan apa yang harus dikerjakan?

Mengadakan program rapat, kegiatan mengajar dan evaluasi bulanan yang melibatkan seluruh pengurus atau *ustadz/usadzah*, dengan tujuan supaya menghindari permasalahan dalam setiap pekerjaan.

Berikut beberapa tindakan dalam penerapan metode yang sudah sesuai dengan unsur-unsur perencanaan dalam pengajaran Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin sebagai berikut:

1. Metode *talaqqi*, merupakan cara menghafal Al-Quran yang dilakukan dengan cara mendengarkan *tahsin* hafalan pada ayat yang baru di

ucapkan oleh *ustadz/ustadzah*, kemudian diikuti oleh para santri/santriwati.

2. Metode ceramah, metode ini merupakan cara menasehati dan cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penerapan lisan yang dilakukan oleh *ustadz/ustadzah* terhadap para santri/santriwati. Penerapan metode ceramah dilakukan saat dilaksanakan pembelajaran *tahsin* Al-Quran yang berbentuk klasikal atau kelompok
 3. Metode Privat/Individual, metode ini merupakan suatu cara yang dilakukan dengan lisan pada saat setor hafalan dan tanya jawab santri ketika sedang ujian hafalan perjuz.
- b. Dimana tindakan itu harus dikerjakan?

Setiap kegiatan program kerja dilaksanakan di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin. Dalam rangka memajukan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin maka, tindakan terbesar yang sudah berhasil dilakukan adalah dengan membangun gedung Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Putra yang saat ini sudah terlaksanakan, karena semakin meningkatnya jumlah santri/santriwati sekarang membuat kapasitas ruangan tidak bisa lagi menampung jumlah santri/santriwati sehingga dibangunnya sebuah gedung baru. Terjadinya peningkatan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarrmasin dapat dilihat pada semakin meningkatnya jumlah santri/sanrtiwati setiap tahun. Tindakan ini sesuai dengan rencana awal yaitu ingin membagi tempat *tahfizh* putra dan *tahfizh* putri.

- c. Kapan tindakan itu dilaksanakan?

Seperti kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap bulan dan pembuatan *ustadz/ustadzah* program kerja dilaksanakan pertahun.

- d. Siapa yang akan mengerjakan tindakan itu?

Kegiatan program kerja dilaksanakan oleh seluruh *ustadz/ustadzah* Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin.

- e. Bagaimana cara melaksanakan tindakan itu?

Dilaksanakan berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan hasil rapat bersama. Untuk mencapai sebuah tujuan awal maka para santri dan santriwati didik untuk menjadi penghafal Al-Quran dengan cara tidak memerlukan banyaknya jumlah hafalan, akan tetapi yang lebih difokuskan disini adalah tingkat kelancaran dan kefasihah dalam menghafal Al-Quran. Jadi bukan terfokus pada kuantitas hafalan, akan tetapi lebih terfokus pada kualitas hafalan. tindakan ini sesuai dengan perencanaan awal yang mana ingin mencetak generasi Al-Quran yang berkualitas.

4. Jenis-Jenis Perencanaan

Adapun jenis-jenis perencanaan yang dilaksanakan pada Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin sebagai berikut :

1. Visi (*Vision*)

Menetapkan tentang bagaimana cara melakukan sesuatu yang ingin dicapai untuk terciptanya Rumah *Tahfizh* Az-Zahra yang berkualitas, maka perlu dorongan untuk mencapainya kearah tujuan tersebut.

2. Misi (*Mission*)

Terkait mengenai proses langkah-langkah dalam melaksanakan visi tersebut, maka harus bertekad kuat supaya bisa melaksanakan visi.

3. Tujuan (*Objective*)

Pada penerapan tujuan ini melibatkan pemimpin Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin yaitu *Ustadz* Dr. H. M. Saleh Yusran yang akan mengarahkan atau memberikan penjelasan kearah tujuan yang ingin dicapai.

4. Strategi (*Strategy*)

Siap menghadapi daya saing yang akan terjadi, karena dengan banyaknya rumah *tahfizh* di daerah Banjarmasin maka Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin suatu saat akan menghadapi daya saing. Maka harus menyikapinya dengan semakin kreatif unuk membuat orang lain supaya tetap semakin terkesan dengan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra maka lakukanlah perencanaan yang baru yang berbeda dengan rumah *tahfizh* lainnya.

5. Kebijakan (*Policy*)

Sebuah rencana untuk berfikir dalam mengambil keputusan pada sebuah tindakan. Sebagaimana yang diterapkan oleh Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin yaitu mengambil suatu kebijakan dengan cara musyawarah antar *ustadz/ustadzah*.

Jenis perencanaan ini memiliki metode (*method*) sebagai hasil penentuan cara pelaksanaan kerja dari suatu tugas. Berdasarkan wawancara tersebut bersama Drs. H. M Saleh Yusran selaku pimpinan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin. Metode perencanaan dari seluruh kegiatan seperti

yang dijabarkan sebelumnya sudah dilaksanakan oleh Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin. Hal ini dilakukan agar terus meningkatkan kesuksesan dalam menjalankan seluruh program kegiatan dan program pembelajaran santri/santriwati. Akan tetapi menurut peneliti sebaiknya Rumah *Tahfizh* Az-Zahra menggunakan metode tertentu dalam proses pengajaran, misalnya metode tilawati dalam menghafal Al-Quran sehingga akan lebih mudah menghafal ketika menggunakan sebuah metode yang dilakukan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi merupakan suatu wadah perkumpulan orang-orang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dari setiap kegiatan yang sudah ditentukan bersama sesuai dengan keahliannya masing-masing untuk menghasilkan tujuan bersama sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang sudah direncanakan dalam sebuah pertemuan rapat. Organisasi dibentuk supaya setiap kelompok tersusun rapi dan mengetahui akan kesadarannya karena akan terlihat setiap tugas dan tanggung jawab pada masing-masing.

Pada pengorganisasian yang baik maka harus dilakukan secara berproses sesuai dengan proses berjalannya sebuah organisasi, fungsi-fungsi organisasi dan unsur-unsur organisasi.

Proses pengorganisasian pada Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Pembagian program kerja *ustadz/ustadzah* secara rinci dan jelas.

2. Pembagian tugas kerja diberikan pada masing-masing *ustadz/ustadzah* yang mana pada tugas kerja tersebut mampu membuat masing-masing *ustadz/ustadzah* untuk melaksanakan tanggung jawabnya.
3. Setiap tugas pekerjaan yang dikerjakan oleh *ustadz/ustadzah* selalu dikoordinasikan kepada pimpinan dan tugas tersebut dijalankan secara nyaman dan ikhlas untuk mengharapkan Ridha Allah Subhanahu Wata'ala. Unsur-unsur organisasi yang dilakukan pada Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin adalah :
 - a. Adanya beberapa perkumpulan tenaga pengurus atau *ustadz/usadzah* pada Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin.
 - b. Adanya jalinan komunikasi yang saling menghargai antar *ustadz/ustadzah* dalam mengeluarkan setiap keputusan.
 - c. Memiliki maksud yang jelas tentang tahapan-tahapan yang harus dikerjakan sesuai dengan perencanaan awal.
 - d. Memiliki tujuan bersama sesuai dengan visi dan misi dalam mencapai sebuah tujuan bahwa sama-sama ingin mendidik para santri dan sanriwati menjadi penghafal Al-Quran dan berakhlaq sesuai dengan ajaran Islam.Adapun fungsi organisasi pada Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin yaitu :
 - a. Merumuskan dan menetapkan tugas sesuai keahlian dan menetapkan prosedur tugas sesuai dengan yang diperlukan sebagaimana ditetapkan dalam sebuah rapat Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin.

- b. Menetapkan struktur organisasi kepengurusan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin dengan menunjukkan adanya tanda kewenangan dan tanggung jawab yang harus dikerjakan.
- c. Kegiatan penempatan sumber daya manusia sudah berada pada posisi yang tepat.

Dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengorganisasian Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin sudah termasuk dalam proses pengorganisasian, unsur-unsur organisasi dan fungsi organisasi sebagaimana yang sudah dijabarkan oleh peneliti.

Kepengurusan organisasi dibuat oleh pengelola Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin. Rumah *Tahfizh* Az-Zahra ini di bangun oleh hasil pribadi dari Ustadz H. Ramadhansyah selaku pengelola dan donator tetap. Sehingga tidak dinaungi oleh yayasan dari manapun. Dan dibentuklah kepengurusan yaitu tenaga pengajar sekaligus pengurus inti Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai perekrutan pengurus atau *ustadz/ustadzah* memang yang dicari harus memiliki hafalan 30 juz, mempunyai prestasi, dan sudah berpengalaman menjadi santri di pondok pesantren sehingga mengetahui cara mendidik santri/santriwati di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjaramsin. Dan berdasarkan yang di amati oleh peneliti bahwa fungsi organisasi yang tidak dilaksanakan pada Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin yaitu tidak ada pelatihan-pelatihan untuk dewan guru/pengurus, jadi menurut peneliti sebaiknya perlu diadakan pelatihan-pelatihan rutin khusus kepada setiap pengurus atau *ustadz/ustadzah* supaya

lebih banyak menambah kecakapan pengetahuan lebih mendalam untuk mengajar dan menjalankan setiap kegiatan yang lainnya.

Dalam kepengurusan organisasi terdiri dari *ustadz* H. Ramadhansyah selaku pengelola, *Ustadz* Drs. H. M. Saleh Yusran selaku pimpinan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin beserta sekretaris, bendahara dan guru pengajar (*ustadz/ustadzah*). Masing-masing divisi ini menjalankan tanggung jawab dan amanah sesuai dengan tujuan visi dan misi Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin.

c. Pelaksanaan atau Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau penggerakan ini dilakukan oleh *ustadz* Dr. H. Yusran Saleh sebagai seorang pemimpin yang lebih berperan untuk mendorong sukses atau tidaknya setiap agenda program kerja yang akan dicapai. Pada pelaksanaan setiap program kerja Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin berhasil melaksanakan seluruh program kerja yang sudah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat oleh peneliti bahwa Rumah *Tahfizh* Az-Zahra sudah semakin sukses karena setiap program kerja dilaksanakan bersama oleh seluruh *ustadz/ustadzah*.

Namun sejak adanya pandemi *Covid-19* ini ada satu program yang tidak diaktifkan yaitu kegiatan majelis taklim rutin yang biasanya diadakan setiap dua minggu ada satu kali pertemuan, sejak sebelum adanya pandemi *Covid-19* kegiatan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin sudah semuanya terlaksanakan dengan baik. Disini peneliti mengamati langsung dari fungsi pelaksanaan atau

penggerakan (*actuating*) yang dilakukan oleh Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan data yang sesuai dengan fungsi penggerakan atau pelaksanaan yang dilakukan oleh Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin yaitu:

- a. Adanya pemberian motivasi dari pimpinan dan pengelolaan Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin yang diberikan kepada pengurus atau *ustadz/ustadzah* yaitu memberikan saran yang baik kepada seluruh *ustadz/ustadzah* dengan tujuan supaya lebih semangat untuk melaksanakan tanggung jawab setiap kegiatan program kerja untuk dilaksanakan dengan ikhlas tanpa adanya paksaan.
- b. Setiap tugas diberikan penjelasan secara detail dan rutin apabila ada yang belum paham mengenai tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Hal ini biasanya di jelaskan oleh *Ustadz* Drs. H. M. Saleh Yusran selaku pimpinan.
- c. Menjelaskan aturan-aturan keputusan yang sudah diterapkan secara bersama.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan teori langkah-langkah perencanaan bahwa Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin dalam menjalankan sebuah pelaksanaan untuk mencapai tujuan menggunakan langkah-langkah berikut :

1. Pemimpin Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin memberikan motivasi kepada para dewan guru atau pengurus atau *ustadz/ustadzah* yaitu dengan cara memberikan hadiah (*reward*) supaya lebih bersemangat dalam menjalankan amanah atau tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Biasanya pemberian hadiah (*reward*) ini dilakukan saat hari milad Rumah *Tahfizh* Az-Zahra atau dilakukan kapan saja secara tidak menentu.
2. Adanya hubungan yang harmonis, ramah, saling menghargai dan tidak membedakan antara guru pengajar yang tua dan yang muda, artinya sama-sama saja saling menghargai, sehingga terjalinnya sebuah komunikasi yang baik. Tidak pernah adanya pertentangan pendapat dalam sebuah komunikasi rapat.
3. Sebuah pelaksanaan biasanya dilakukan secara bertahap dan dilakukan secara bersama-sama sehingga sudah tercapainya sebuah tujuan.

4. *Controlling* (Pengawasan, Pengendalian dan Penelitian)

Dengan adanya pengawasan maka setiap program kerja yang dijalankan dapat terlaksana dan mengetahui semua hasil yang sudah dikerjakan. Apabila ada yang tidak sesuai dengan kegiatan perencanaan awal biasanya lebih ditegasi untuk perbaikan dan diadakan dalam sebuah rapat.

Pelaksanaan program kerja pada Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin supaya hasil setiap kegiatan yang diserahkan kepada para pengurus itu sesuai

dengan bidangnya masing-masing. Pengawasan memiliki peranan yang sangat penting bagi para *ustadz/ustadzah*.

Setiap kegiatan biasanya dilakukan evaluasi. Dalam setiap evaluasi ini diawasi langsung oleh pimpinan dan pengelola. Pada setiap kegiatan pengajaran biasanya dilakukan evaluasi dalam rapat bulanan, yang dilakukan pada akhir bulan. Adapun bentuk kegiatan studibanding bersama Syeikh Ali Jaber itu bertujuan untuk sama-sama *sharing* untuk menambah ilmu pengetahuan para *ustadz/ustadzah*. Sebaiknya juga setiap kegiatan program kerja diadakan evaluasi untuk pengoreksian setiap kegiatan.

Evaluasi yang dengan cara studi banding ini dilakukan secara idak menentu. Akan tetapi, sebaiknya diadakan juga pelatihan-pelatihan khusus kepada para *ustadz/ustadzah*.

Dilihat dari hasil pengawasan kegiatan yang sudah terlaksana di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin yaitu:

- a. Program kerja kegiatan dan program kerja pembelajaran hampir semuanya sudah terlaksanakan
- b. Adanya evaluasi kegiatan dan evaluasi pengajaran setiap akhir bulan
- c. Adanya pembagian bangunan Rumah *Tahfizh* yang dibagi menjadi dua bagian yaitu *tahfizh* putera dan *tahfizh* puteri sudah berhasil dipisahkan untuk mempermudah kapasitas ruangan yang tersedia.
- d. Adanya pemberian motivasi kepada para *ustadz/ustadzah*.

Adapun kegiatan utama dalam fungsi pengawasan yang dilakukan pada Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin yaitu :

1. Mengevaluasi antara prestasi kegiatan yang sudah dicapai dengan kegiatan perencanaan awal yang ditentukan oleh *ustadz/ustadzah*.

Biasanya para santri dan santriwati memiliki hafalan yang sudah lumayan bagus, sehingga membuat *ustadz/ustadzah* selalu bangga akan tetapi ketika santri/santriwati datang tidak tepat waktu maka akan menjadi penghambat untuk mengikuti program pembelajaran dan akan menjadi penghambat untuk menghafal.

2. Mengadakan koreksi dari kesalahan langkah yang terjadi sehingga mengetahui letak sebuah kesalahan yang terjadi.

Dilakukan sebuah pengoreksian pada *ustadz/ustadzah* yang mengajarkan santri/santriwati untuk mencari kesalahan yang terjadi pada saat mengajar, seperti kesalahan pada anak yang susah untuk mengingat hafalan yang terdahulu. Jadi pada masalah ini biasanya diadakan rapat dewan guru.

3. Apabila hasil kegiatan yang sudah dicapai itu melenceng dari rencana awal maka akan diambil sebuah solusi dalam sebuah musyawarah.

Dengan menemukan sebuah solusi berupa saran dan tindakan yang biasa dilakukan oleh *ustadz/ustadzah* maka akan mudah menemukan solusi yang tepat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, manajemen Rumah *Tahfizh* dapat terlihat dengan jelas dan ringkas yaitu sebagai berikut:

1. Pendirian Rumah *Tahfizh* ini sudah memenuhi persyaratan kelembagaan, dibangun dari hasil pribadi dan tidak dikaitkan oleh pihak manapun. Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin ini termasuk dalam Rumah *Tahfizh* mandiri, karena dibangun oleh pribadi.
2. Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin sudah terletak di lingkungan masyarakat. Sehingga membuat Rumah *Tahfizh* Az-Zahra semakin terkenal.
3. Dari segi sarana dan prasarana sudah lengkap dan memadai, serta ruangan yang kondusif.
4. Dewan guru atau *ustadz/ustadzah* direkrut dari yang sudah berpengalaman di pondok pesantren sehingga sudah memahami langkah-langkah terpenting dalam mengajar, dan mempunyai prestasi sehingga bisa mendidik santri/santriwati menjadi lebih unggul untuk berprestasi, sehingga Rumah *Tahfizh* Az-Zahra selalu mendapatkan kejuaraan sampai sekarang.
5. Program kerja Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin sudah sepenuhnya terlaksanakan.
6. Pembinaan belajar mengajar yang baik, sudah sesuai dengan peraturan Rumah *Tahfizh*.

2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin Dalam Melaksanakan Kegiatan

Adapun kendala-kendala yang dihadapi di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin dalam melaksanakan setiap kegiatan yaitu:

1. Kurangnya Waktu atau Kesempatan

Pada hafalan para santri/santriwati masih belum ada yang mencapai hafalan 30 juz karena terkendala dengan pendidikannya yang mengharuskan mereka untuk bersekolah, misalnya biasanya para santri/santriwati yang sudah menyelesaikan pendidikannya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SLTP) maka mereka harus melanjutkannya lagi untuk Sekolah Tingkat Atas (SLTA). Sehingga dengan mereka berpindah sekolah maka akan keluar juga dari Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin. Ada juga yang mengharuskan mereka untuk melanjutkan ke pesantren sehingga mereka meneruskan hafalan mereka ke pesantren. Oleh karena itu Rumah *Tahfizh* Az-Zahra belum ada mencetak para santri/santriwati yang menyelesaikan hafalan 30 juz.

2. Adanya Pandemi *Covid-19*

Sejak zaman pandemi virus *Covid-19* di tahun 2020 ini maka sistem pembelajaran kurang aktif karena dulu sempat diliburkan dan sekitar pertengahan tahun 2020 memulai aktif pembelajaran kembali.

3. Kekurangan Tenaga Pengajar

Sejak rumah *Tahfizh* Az-Zahra terbagi menjadi dua bagian yaitu adanya *tahfizh* putera dan *tahfizh* puteri, sehingga para *ustadz/ustadzah*

harus berbolak balik berangkat mengajar. Sehingga saat ini diperlukan dua orang guru lagi yang ingin dicari.

Menurut peneliti sebaiknya secepatnya merekrut tenaga pengajar baru karena akan memudahkan dalam menjalankan setiap program kerja.

4. Kurangnya Dana

Rencana kedepan untuk Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin yaitu ingin dibangun asrama putra dan asrama putri, untuk saat ini masih terkendala dengan dana yang diperlukan.

Menurut peneliti, dengan kekurangan dana ini sebaiknya diadakan infaq suka rela dengan rutin mingguan agar menambah dana yang tersedia untuk pembangunan asrama *tahfizh*. Mengadakan infaq suka rela ini cukup hanya melibatkan santri saja karena akan melatih para santri/santriwati untuk bersedekah.

5. Kegiatan Majelis Taklim Tidak Bisa Dilaksanakan

Sejak adanya pandemi *Covid-19* ini tidak bisa melaksanakan kegiatan majelis taklim yang membuat perkumpulan banyak orang.

Menurut peneliti sebaiknya majelis taklim ini tetap dilaksanakan dengan cara menggunakan protokol kesehatan, dan membatasi kehadiran jumlah jama'ah majelis taklim.